

## STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI ERA DIGITAL PADA KELAS IV DI UPTD SDI NAIKOTEN 2

Aprilia Gresiani Seran<sup>1</sup>, Anita A. Hage Udju<sup>2</sup>, Hermin<sup>3</sup>

[apriliaseran3@gmail.com](mailto:apriliaseran3@gmail.com)<sup>1</sup>, [anitaudju6@gmail.com](mailto:anitaudju6@gmail.com)<sup>2</sup>, [herminsolly@gmail.com](mailto:herminsolly@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

### ABSTRACT

*This study aims to describe the strategies employed by Christian Religious Education (PAK) teachers to enhance the learning interest of fourth-grade students at UPTD SDI Naikoten 2 in the digital era. A descriptive qualitative approach was adopted, involving two PAK teachers, the school principal, and three students as informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the Miles and Huberman model. The findings indicate that PAK teachers implement several key strategies to boost student learning interest: utilizing information technology-based learning media (such as animated videos), applying interactive digital learning methods (like games and quizzes), and employing a contextual approach through spiritual guidance. Among these, the use of technology-based learning media stands out as the most dominant strategy, as it effectively captures attention, improves focus, and fosters student interest during the learning process. Nevertheless, implementation faces certain challenges, particularly regarding limited supporting facilities and infrastructure, as well as the diverse characteristics of the students. Overall, the strategies employed by the PAK teachers have positively impacted the enhancement of student learning interest in the digital era.*

**Keywords:** Teacher Strategies, Learning Interest, Digital Era, Christian Religious Education.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital pada siswa kelas IV di UPTD SDI Naikoten 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan dua guru PAK, kepala sekolah, dan tiga siswa sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAK menerapkan beberapa strategi utama dalam meningkatkan minat belajar siswa, yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi melalui video animasi, penerapan metode pembelajaran digital yang interaktif seperti permainan dan kuis, serta pendekatan kontekstual melalui bimbingan rohani. Di antara strategi tersebut, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi merupakan strategi yang paling dominan karena mampu menarik perhatian, meningkatkan fokus, dan menumbuhkan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan sarana dan prasarana pendukung serta perbedaan karakteristik siswa. Secara keseluruhan, strategi guru PAK telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa di era digital.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Minat Belajar, Era Digital, Pendidikan Agama Kristen.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Efendy, 2023). Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan sekolah agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial (Shinta, 2025).

Tujuan pendidikan adalah menyiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan pengembangan atau menciptakan ilmu, teknologi dan seni (Lusiana, 2025). Tujuan pendidikan telah menjadi salah satu kewajiban pemerintah dalam memenuhi hak kepada masyarakatnya. Fungsi sistem pendidikan nasional juga tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003, dimana fungsinya adalah dapat mengembangkan kemampuan, membentuk watak, mencerdaskan bangsa, serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Yulia Sari Anggraini 2023).

Konsep pendidikan Agama Kristen dalam setiap masing-masing fondasi pendidikan, ada dua sifat pengalaman belajar yang akan dibangun melalui dua pendekatan yaitu intervensi dan habituasi. Kegiatan intervensi dikembangkan melalui suasana interaksi belajar-mengajar yang sengaja untuk dirancang demi pencapaian tujuan pembentukan karakter yang peduli lingkungan dengan cara menerapkan kegiatan yang terstruktur (Yosefo Gule, 2020). Pembelajaran PAK merupakan sebuah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai spiritualitas sehingga dapat hidup menyatakan kasih di tengah masyarakat. Oleh sebab itu, seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang profesional menjalankan pembelajarannya untuk menanamkan nilai-nilai moral, etis, dan spiritualitas (Wafa & Darmawan, 2025). Agar proses pembelajaran tersebut berjalan dengan berhasil, peran guru PAK sebagai sosok panutan sangat menentukan. Sedangkan di dalam lingkungan kehidupan keluarga dan masyarakat, intervensi dilakukan dengan memberikan contoh pembelajaran melalui perilaku terpuji dan karakter yang baik (Yamenserdi Larate ddk 2024).

Belajar mengajar merupakan kegiatan utama yang ada di sekolah. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah siswa-siswanya berhasil dalam pembelajaran (Novita Ahmad dkk 2022). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang baik dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan proses pembelajaran baik pembelajaran formal maupun nonformal. Proses pembelajaran Guru pendidikan agama Kristen dalam memberikan proses pembelajaran kepada peserta didik Kristen telah menggunakan strategi dalam pembelajaran, namun belum maksimal dalam penggunaannya Pendidikan Agama Kristen PAK (Anarasian A. Rapa, 2024). Seorang guru diharapkan mampu untuk membimbing, mengarahkan, dan menciptakan kondisi belajar siswa. Guna mencapai hal tersebut guru berusaha mengurangi metode ceramah dan mulai mengembangkan metode lain yang melibatkan siswa aktif. Menciptakan proses belajar yang secara efektif dan efisien merupakan faktor utama dalam pembelajaran, sehingga terbentuk kegiatan nyata, menarik, dan bermanfaat, serta dapat bersikap kritis dan memiliki keterampilan yang memadai (Lasmaria Sihalohe dkk, 2022).

Strategi Guru PAK mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Operahmat Halawa, M.Pd, 2025). Strategi merupakan rencana terencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan masalah. Ini melibatkan pengidentifikasian tujuan yang ingin dicapai, pemilihan langkah-langkah atau tindakan yang harus diambil, dan alokasi sumber daya yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh setiap Guru dalam proses kegiatan belajar mengajar (Bebby Ebby Dorah ddk, 2024). Strategi guru pendidikan agama Kristen dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sangatlah penting untuk dilaksanakan (Logius, dkk, 2025).

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan

pembelajaran di sekolah dasar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap aktif, perhatian yang besar, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Faristin, 2023). Minat belajar sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri seseorang tanpa ada PAK (Imelda Kusuma 2025). Minat belajar bukan hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan dan dukungan dari guru serta keluarga (Jainuddin 2020). Bahwa minat belajar adalah aktivitas siswa yang didasarkan pada rasa senang siswa dan minat mereka terhadap proses belajar, serta motivasi eksternal dari guru dan lingkungannya (Friantini dan Winata 2019). Tingkat minat siswa dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, pertama adanya rasa senang yang muncul selama mengikuti proses pembelajaran, kedua kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian dan pikiran secara penuh terhadap materi pelajaran, ketiga dorongan kuat untuk terlibat dalam aktivitas belajar (Nadilah, 2025).

Kondisi di era digital rendahnya minat belajar siswa merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak pendidik. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor, mulai dari adanya gangguan teknologi, kurangnya interaksi langsung antara guru dan siswa, hingga cara penyampaian materi yang tidak menarik. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini, perlu diterapkan berbagai strategi yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan teknologi secara bijak dalam pembelajaran (Tsabitah & Hanif, 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada bulan September tahun 2025 selama kegiatan PPL berlangsung, masalah yang ditemukan di SDI Naikoten 2 khususnya di kelas IV yaitu minat belajar siswa dalam pembelajaran PAK masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurang keaktifan siswa, rendahnya perhatian siswa selama proses pembelajaran, serta munculnya rasa bosan yang ditunjukkan melalui perilaku atau tidak fokus, seperti bercerita dengan teman sebangku atau melakukan aktivitas lain di dalam pembelajaran. Selain itu proses pembelajaran didominasi metode ceramah dan penyampaian materi secara biasa sehingga kurang menarik perhatian siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran di era digital dengan praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu perlu strategi pembelajaran yang tepat dan kreatif dari guru PAK untuk meningkatkan minat belajar siswa, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru PAK dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Era digital pada Kelas IV di UPTD SDI Naikoten 2.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital pada siswa kelas IV di UPTD SDI Naikoten 2. Penelitian dilaksanakan di UPTD SDI Naikoten 2, Kota Kupang, pada bulan Mei–Juni 2026.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, dua guru Pendidikan Agama Kristen, dan tiga siswa kelas IV yang dipilih sebagai informan karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Sumber data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder yang berasal dari dokumen pendukung, seperti modul ajar, RPP, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti (human instrument) yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara

semi-terstruktur dengan para informan, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan dokumen pembelajaran yang relevan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai untuk memperoleh temuan yang kredibel mengenai strategi guru PAK dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Era Digital Pada Kelas IV Di SDI Naikoten 2, ditemukan bahwa guru PAK telah menerapkan tujuh strategi utama. Ketujuh strategi tersebut merupakan indikator dari Variabel 1 (strategi guru PAK), sedangkan keempat indikator pada Variabel 2 (Minat Belajar) merupakan bentuk respons atau dampak siswa terhadap penerapan tujuh strategi tersebut. Pembahasan berikut mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang relevan untuk mengidentifikasi secara lebih mendalam strategi apa yang digunakan guru PAK, Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Era Digital.

### **Strategi guru PAK**

#### **1. Menyusun RPP/ Modul yang sistematis**

Berdasarkan observasi dan wawancara, guru PAK menyusun RPP sesuai dengan kurikulum yang sedang berjalan yakni melakukan pendekatan, dan langkah yang direncanakan serta digunakan oleh guru PAK untuk mencapai tujuan pembelajaran, membentuk karakter kristiani, serta meningkatkan minat belajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru PAK dapat mengawali pembelajaran dengan memberi salam kepada siswa, dan menanyakan kabar siswa, dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang hangat, tertib, dan berpusat pada Tuhan sehingga siswa lebih siap secara mental maupun spritual untuk mengikuti pembelajaran. Setelah berdoa guru dapat menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi agar siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Temuan observasi ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa guru PAK melakukan penyusunan RPP ini diawali dengan pengisian biodata penulis, yang kemudian dilanjutkan dengan menentukan capaian pembelajaran (CP) serta alur tujuan pembelajaran (ATP) yang relevan dengan materi pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran (TP) spesifik yang diturunkan langsung dari dokumen ATP tersebut. Berdasarkan TP yang ditetapkan materi pembelajaran disusun secara sistematis dengan mencantumkan lokasi, waktu dan pembahasan materi yang jelas. Sebagai penutup, guru perlu merencanakan langkah-langkah kegiatan atau strategi pembelajaran yang efektif untuk mencapai target kompetensi, sekaligus menyusun instrumen asesmen pembelajaran untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti menemukan bahwa strategi guru dalam menyusun RPP, peran guru yang dilakukan sangat baik yakni guru menyambut siswa dengan hangat dan tertib, membangun komunikasi yang baik, mengajak siswa untuk berdoa bersama serta menodorong siswa agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias. Hal ini sejalan dengan pandangan Yohanes Tunggal (2025) bahwa peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar pada umumnya. Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan melaksanakan kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran.

### **Identifikasi kebutuhan dan tujuan siswa**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa Proses pembelajaran dimulai dengan menyusun alur tujuan pembelajaran (TP) yang kemudian dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran (TP) yang spesifik. Dalam pelaksanaannya, siswa perlu melakukan asesmen awal pembelajaran untuk memahami karakteristik siswa, yang meliputi gaya belajar, minat, bakat, serta sejauh mana kemampuan awal yang telah mereka miliki. Seluruh pendekatan ini dilakukan agar proses pendidikan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa. Agar mencapai tujuan pembelajaran maka guru melakukan pembagian kelompok dengan pertimbangan kemampuan masing-masing siswa agar proses belajar berjalan dengan efektif.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti menemukan bahwa identifikasi kebutuhan dan tujuan siswa guru melakukan pendekatan dengan membuat pembagian kelompok agar lebih mudah memahami karakter siswa seperti gaya belajar, minat, bakat serta sejauh mana kemampuan awal yang telah mereka miliki. Hal ini sejalan dengan padangan Yomatani Waruwu (2025) bahwa merupakan rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu atau menyelesaikan masalah. Tujuan guru PAK adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa.

### **Memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi PAK**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa pemilihan strategi atau metode dalam proses pendidikan sangat tergantung pada kebutuhan siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, siswa dapat menciptakan suasana belajar yang, lebih efektif, relevan, dan tepat sasaran bagi perkembangan siswa. Penggunaan media pembelajaran seperti LCD dan papan interaktif perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa serta materi pelajaran yang disampaikan. Dengan penyelarasan yang tepat, perangkat tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mendukung optimalisasi proses belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan temuan tersebut peneliti menemukan bahwa dalam memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi PAK, metode yang digunakan guru tergantung pada kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang lebih efektif, relevan dan tepat sasaran. Dengan media pendukung yang digunakan guru adalah LCD dan papan interaktif. Penggunaan media tersebut dapat mendukung dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar dikelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Ekayani (2017) bahwa media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media visual, media audivisual, media interaktif digital, dan media berbasis alkitab atau aplikasi.

### **Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah membantu kesepakatan kelas bersama seluruh siswa agar mereka merasa bertanggung jawab atas kedisiplinan diri. Selain itu, proses pembelajaran dapat ditinggalkan kualitasnya dengan membuat berbagai game edukasi serta menggunakan metode intraktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa secara berbagai game edukasi serta menggunakan metode intraktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa secara langsung. Dengan pendekatan yang komunikatif ini, guru dapat sekaligus membangun hubungan emosional yang positif dengan siswa. guru berperan aktif dalam mengatur siswa agar tetap tertip dan fokus saat mengikuti proses pembelajaran dikelas. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga materi yang disampaikan dapat terus digunakan dan dipahami dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan temuan diatas maka peneliti menemukan bahwa menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah guru melakukan kesepakatan bersama siswa, membuat berbagai game edukatif. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan

kondusif. Hal ini sejalan dengan pandangan Haposan Simanjuntak (2024) bahwa meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan minat belajar siswa, meningkatkan kemampuan spiritual, dan meningkatkan kemampuan sosial.

#### **Penggunaan teknik evaluasi yang efektif**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa Evaluasi pembelajaran yang dapat dilakukan dengan meninjau hasil kerja siswa melalui lembar kerja peserta didik (LKPD) serta mengamati respons siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. Apabila siswa belum memahami materi dengan baik, guru perlu melakukan perbaikan dengan mengganti metode dan media pembelajaran yang digunakan, selain itu proses evaluasi ini juga dapat diperkuat melalui masukan atau diskusi bersama. Strategi pembelajaran perlu diperbarui guna memantau sejauh mana tingkat kemampuan siswa dalam menerapkan materi yang telah disampaikan. Hal ini dilakukan agar proses evaluasi dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa guru melakukan evaluasi dengan meninjau hasil lembar kerja peserta didik dan mengamati respon siswa. Guru melakukan diskusi bersama untuk memperkuat proses evaluasi berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan pemahaman Karina Zahra (2025) bahwa Penggunaan teknik evaluasi yang efektif guru PAK perlu menggunakan teknik evaluasi yang efektif untuk mengetahui tingkat pemahaman, perkembangan, dan pencapaian tujuan pembelajaran siswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga dapat menggunakan berbagai teknik seperti observasi, tanya jawab, penugasan, presentasi, untuk kerja, dan penilaian sikap. Pemilihan teknik evaluasi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik materi yang diajarkan agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kemampuan siswa secara menyeluruh. Melalui evaluasi yang efektif, guru dapat mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, memberikan tindak lanjut yang tepat, serta memperbaiki strategi pembelajaran sehingga proses belajar PAK menjadi lebih optimal dan bermakna bagi siswa.

#### **Pemberian Umpan Balik yang Konstruktif**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa guru memberikan umpan balik kepada siswa dengan cara memberikan tanggapan yang spesifik, dan bersifat membangun. Proses ini dilakukan dengan membuka ruang diskusi yang memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, sehingga siswa dapat memahami aspek yang perlu diperbaiki sekaligus termotivasi untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Memberikan umpan balik yang membangun sangat penting untuk siswa. Sebelum memberikan masukan, guru harus memahami faktor yang memengaruhi kondisi siswa agar lebih fokus pada pembelajaran.

Berdasarkan temuan diatas peneliti menemukan bahwa guru memberikan umpan balik, membuka ruang diskusi, memberikan motivasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Tsabihah & Hanif (2025) bahwa teknik umpan balik merupakan salah satu strategi yang penting dalam mendukung motivasi belajar siswa. Umpan balik yang diberikan secara tepat dapat memengaruhi motivasi siswa untuk belajar dan meningkatkan kinerja akademik mereka. Dalam jurnal ini, kita akan membahas hubungan antara teknik umpan balik dan motivasi belajar siswa.

#### **Penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dapat dilakukan melalui analisis hasil asesmen, identifikasi kendala yang dihadapi, serta melakukan modifikasi pada metode pembelajaran. Dengan mengevaluasi data hasil belajar siswa secara berkala, guru dapat memetakan kebutuhan spesifik setiap individu dan merancang strategi pembelajaran. Dengan mengevaluasi data hasil belajar siswa secara berkala, guru dapat memetakan kebutuhan spesifik setiap individu

dan merancang strategi instruksional yang lebih efektif serta inklusif. guru PAK perlu melakukan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang di peroleh. Apabila evaluasi menunjukkan bahwa minat belajar siswa rendah, guru dapat mengganti atau mengubah metode, memanfaatkan media digital yang lebih menarik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi guru PAK perlu melakukan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan hasil evaluasi yang telah diperoleh. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa, mengetahui kesulitan yang dihadapi, serta menilai efektivitas metode dan media yang telah digunakan. Jika ditemukan bahwa sebagian siswa belum mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat memperbaiki pendekatan mengajar dengan menggunakan metode yang lebih bervariasi, memberikan penguatan atau remedial, serta menyesuaikan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, bagi siswa yang telah mencapai tujuan pembelajaran, guru dapat memberikan kegiatan pengayaan untuk mengembangkan kemampuan mereka lebih lanjut. Dengan melakukan penyesuaian strategi berdasarkan hasil evaluasi, proses pembelajaran PAK menjadi lebih tepat sasaran, responsif terhadap kebutuhan siswa, dan mampu meningkatkan minat serta hasil belajar siswa (Ananda 2025).

### **Minat Belajar**

#### **1. Perasaan Gembira**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa siswa merasa senang saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Karena guru menggunakan metode atau media pembelajaran yang membuat siswa merasa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung. Dan semangat siswa dalam belajar, perhatian terhadap penjelasan guru, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mempunyai keinginan untuk terus belajar dan memahami materi yang di ajarkan. Siswa merasa senang dan semangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran, jika materi yang di sampaikan guru itu menarik dan seru. Siswa tersebut kadang merasa bosan dan kurang tertarik dengan pembelajaran PAK, karena guru hanya menggunakan metode ceramah jadi sebagai siswa merasa bosan tetapi jika guru menggunakan metode atau media yang menarik siswa akan merasa senang dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan temuan diatas maka perasaan yang dirasakan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung adalah merasa senang, memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung dan aktif. Hal ini sejalan dengan pandangan (Agustina Ropelita, 2023), bahwa perasaan gembira ketika mengikuti pembelajaran PAK dapat terlihat ketika siswa menunjukkan antusiasme dan menikmati proses belajar di kelas. Siswa merasa senang karena pembelajaran berlangsung dengan menarik, guru menjelaskan materi dengan jelas, menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang kreatif, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif. Perasaan gembira tersebut ditunjukkan melalui ekspresi wajah yang ceria, semangat menjawab pertanyaan, aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, dan merasa nyaman selama proses belajar berlangsung. Kondisi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAK.

#### **Memperhatikan guru saat belajar.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa siswa lebih fokus ketika guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau video, mengajak siswa berdiskusi, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Siswa lebih semangat lagi jika guru menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. Siswa sering tidak fokus pada pembelajaran tersebut, siswa lebih memperhatikan jika materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil temuan diatas bahwa siswa lebih tertarik jika penjelasan materi menggunakan gambar atau video, mengajak siswa berdiskusi serta diberikan kesempatan untuk bertanya. Hal ini sejalan dengan pandangan Restuaman Nehe (2026) bahwa memperhatikan saat belajar merupakan salah satu indikator minat belajar siswa yang ditunjukkan melalui kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian pada penjelasan guru dan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa yang memiliki perhatian yang baik akan mendengarkan dengan saksama, melihat ke arah guru atau media yang digunakan, tidak mudah teralihkan oleh hal-hal lain, serta berusaha memahami materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), perhatian siswa dapat meningkat apabila guru menggunakan metode mengajar yang menarik, melibatkan siswa secara aktif, serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dengan adanya perhatian yang baik selama proses belajar, siswa akan lebih mudah memahami materi, aktif dalam pembelajaran, dan memiliki minat belajar yang lebih tinggi.

#### **Sikap guru PAK yang menarik**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa Cara mengajar yang menarik ketika guru menggunakan video, gambar, atau game saat pembelajaran. Siswa lebih tertarik ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Siswa merasa kurang tertarik jika hanya mencatat dan mendengar. Siswa lebih senang jika ada aktivitas kelompok, kuis yang membuat siswa ikut terlibat dalam proses pembelajaran yang menurut siswa lebih menarik perhatian.

Berdasarkan temuan diatas siswa bahwa siswa lebih tertarik jika cara mengajar menggunakan video, gambar dan game saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan (Agustina Ropelita, 2023), bahwa sikap guru PAK yang menarik bagi siswa antara lain ramah, sabar, dan penuh perhatian terhadap kebutuhan siswa. Guru menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta sesekali diselingi dengan humor yang positif sehingga suasana kelas tidak membosankan. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menghargai setiap pendapat, memberikan motivasi, dan bersikap adil kepada semua siswa. Sikap-sikap tersebut dapat membuat siswa merasa nyaman, lebih antusias mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan minat belajar mereka dalam mata pelajaran PAK.

#### **Keuntungan dan karakteristik kelas**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Siswa lebih berani menyampaikan pendapat, dan sebagai guru mau mendengarkan pendapat siswa. Siswa lebih tertarik dengan kelas PAK karena tidak hanya mencatat, tetapi ada game, tanya jawab, dan kegiatan yang membuat siswa tidak cepat bosan. Siswa merasa ada manfaat lebih tenang belajar menghargai teman dan memahami nilai-nilai untuk diterapkan dalam kelas.

Berdasarkan temuan diatas siswa ingin didengar, dan siswa lebih tertarik dengan kelas PAK dikarenakan banyak metode yang gunakan guru seperti game, tanya jawab dan kuis. Dengan cara itu dapat membuat siswa lebih kreatif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. hal ini sejalan dengan pandangan Sinta (2024) bahwa sikap guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang menarik merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru yang ramah, sabar, penuh perhatian, dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan siswa akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, guru yang mengajar dengan antusias, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, serta menghargai setiap usaha dan pendapat siswa akan lebih mudah menarik perhatian mereka. Dalam pembelajaran PAK, sikap guru yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kesabaran, kejujuran, dan keteladanan juga dapat menjadi teladan bagi siswa. Dengan sikap guru yang menarik dan positif, siswa akan merasa nyaman, lebih termotivasi untuk mengikuti

pembelajaran, serta memiliki minat belajar yang lebih tinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) kelas IV telah menerapkan beberapa Strategi utama dalam meningkatkan minat belajar siswa di era digital, yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang diwujudkan melalui video animasi. penerapan metode pembelajaran digital yang interaktif seperti game melalui kuis pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Pendekatan kontekstual yang adaptif melalui bimbingan rohani agar siswa mampu meningkatkan pertumbuhan iman siswa. Diantara strategi tersebut, strategi pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi merupakan strategi yang paling dominan dan konsisten di terapkan sepanjang proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari faktor bahwa efektifitas media tersebut diakui oleh seluruh informan baik siswa yang memiliki minat belajar tinggi, sedang, maupun rendah. Sebagai praktik yang paling menarik perhatian siswa dan paling sering membuat siswa fokus belajar secara langsung dalam kelas. Berbeda dengan strategi lain yang memiliki keterbatasan.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa rekomendasi berikut:(1) Untuk Guru Pendidikan Agama Kristen diharapkan agar terus mengembangkan kompetensi digital dan berinovasi dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam metode pembelajaran. guru diharapkan mampu menyusun RPP atau modul yang relevan, serta memanfaatkan media pembelajaran agar teknologi tetap berfungsi untuk meningkatkan minat belajar siswa. (2). Untuk Sekolah diharapkan agar mendukung penuh strategi guru dengan memfasilitasi sarana dan prasarana teknologi yang memadai di dalam kelas, seperti penyediaan LDC atau jaringan internet yang stabil. Sekolah juga perlu mengadakan pelatihan literasi digital berkala bagi guru agar proses pembelajaran berbasis digital dapat berjalan lebih optimal.(3)Untuk Orang Tua diharapkan orang tua menciptakan lingkungan digital yang sehat di rumah, sehingga pemanfaatan teknologi untuk tugas-tugas kreatif dari sekolah dapat menumbuhkan minat belajar dan kerohanian anak secara seimbang.(4)Untuk Penelitian Selanjutnya diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian ini di seklah atau jenjang kelas yang berbeda. Selain itu, disarankan juga untuk meneliti peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ananda, N., Albina, M., Islam, U., Sumatera, N., Estate, M., & Serdang, D. (2025). LANGKAH-LANGKAH EFEKTIF DALAM PENYUSUNANRPP.3(1).
- Belajar, M., Sekolah, S., Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). Jurnal basicedu. 5(6), 5313–5327.
- Biondy, R. (2022). Strategi Pendidikan Agama Kristen dalam Menanamkan Karakter Kedisiplinan pada Mahasiswa. 4(4), 6302–6317.
- Boiliu, E. R., Simanjuntak, J., Mary, E., Bathun, V. H., Jura, D., & Indonesia, U. K. (2024). Penguatan Pemahaman Teologi dalam Pendidikan Agama Kristen Melalui Inovasi Kultural untuk Pembentukan Karakter Generasi Digital. 8(2), 105–126. <https://doi.org/10.33541/shanan.v8i2.6308>
- Budi, J., Agama, P., & Nasution, P. W. (2024). Strategi Dan Implikasi Yang Tepat Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran PAI. 3, 2–7.
- Budi, J., Agama, P., Sinaga, J. R., Simorangkir, N., Simatupang, L., Pardede, B. P., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2025). Pengaruh Metode
- Cerdas, J., Pendidikan, S., Yuliawan, E., Sofyan, A., & Jambi, U. (2023). Jurnal cerdas sifa

- pendidikan. 12, 123–133.
- Diniyati, A., Salma, N. D., Farhurahtman, O., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2025). e-ISSN: 2808-4721. (2024). 4(4), 588–592.
- Efendy, T. (2023). Volume 2 Nomor 6 Juni 2023 KONSEP SISTEM AMONG DALAM PENDIDIKAN. 2, 1231–1242.
- Evaluasi, J., Anggraini, W. S., Soraya, R., Anggraini, W. S., Soraya, R., Pendidikan, M. T., & Lampung, U. (2022).
- Faristin, V. A., Ismanto, H. S., & Indonesia, S. (2023). [VOLUME 1 NOMOR 1, AGUSTUS] (2023)
- Giawa, H., & Lunga, D. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
- Gule, Y., & Berastagi, U. Q. (2020). Konsep Eduecologi dalam Pendidikan Agama Kristen
- Main, T. H. E., Of, R., In, T., & Christian, T. (2024). PERAN UTAMA GURU DALAM MENGAJAR. 5(2), 163–173.
- Mei, N., Nurhabibah, S., Sari, H. P., Fatimah, S., Tarbiyah, F., Islam, P. A., Negeri, U. I., Syarif, S., Riau, K., Panam, A. K., Hr, J., No, S., & Baru, S. (2025). Pendidikan Karakter di Era Digital :
- Mei, V. N., Islam, M. P., Tarbiyah, F., Islam, U., Achmad, N. K. H., & Jember, S. (2024). Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi. 3, 147–155.
- Mesra, P., Kuntarto, E., Chan, F., & Factors, E. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. 7(3). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>
- Montang, R. D., Anthoni, J., & Numberi, J. (2024). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENGATASI PERILAKU KETIDAKDISIPLINAN SISWA. 2, 292–313.
- Muliadi, R., Basri, H., & Pratiwi, I. (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Pembelajaran. 3(November), 28–32.
- Nadilah, S., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2025). Konsep Dasar dan Komponen Strategi Pembelajaran.
- Pendidikan, J., Nomor, V., Mesah, W., S, H. P., Sari, P. N., Novalia, L., Tinggi, S., Injili, T., Setia, A., Alamat, A., Kb, J., Rw, R. T., Besar, K., & Batucopeper, K. (2024).
- Pratiwi, S., Perangin, B., Affan, S., & Syahfitri, D. (2022).
- Rahmadani, A. P., Gustiani, S., & Macesa, I. (2025). Strategi Pembelajaran Efektif di Era Digital. 3(2), 155–165.
- Rahmah, N. (n.d.). MENGGAGAS PERAN PENDIDIKAN DALAM Tahta Media Group.
- Rapa, A. A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen ( PAK ) Dalam Implementasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. 2(3).
- Sari, A. P. (2024). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektivitas Kegiatan di Kelas. 4(September), 977–983.
- Shinta, G., Adinda, P., Djudang, D., Tamu, M. A., Ahad, R., Banjal, A. D., Hara, H. K., Rosalia, M., & Huda, N. (2025). MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI SISWA MELALUI PROGRAM POJOK BACA DI SMA N 2 WAINGAPU. 3(6), 3043–3050.
- Simanungkalit, M. K. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Karakter Kristiani Siswa
- Sinta, D., Pertiwi, K., Wardhani, I. S., & Madura, U. T. (2024). KARAKTERISTIK MEDIA PEMBELAJARN INTERAKTIF. 2(11).
- Sri, A., Hutagaol, R., Subakti, D., Sari, D. K., Bisnis, E., Labuhanbatu, U., & Labuhanbatu, U. (2024). SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR Penerapan Ilmu Pengetahuan : Skills : Pengalaman Kerja Lapangan : 7(November), 248–259.
- Teologi, J., & Karyawati, L. (2019). Veritas Lux Mea. 1(1), 23–29.
- Tsabitah, N., & Hanif, M. (2025). Upaya Mengatasi Permasalahan Rendahnya Minat Belajar Siswa 3(1), 97–106.
- Tunggal, T., Pendidikan, J., Nomor, V., Niasty, Y., Ordekor, B., Pendidikan, P., Kristen, A., Ilmu, F., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2025).
- Wafa, M. A., & Darmawan, D. (2025). 1, 2 1,2. 9(1), 92–104.
- Zulfah, N. (2023). Pemanfaatan Media Game Edukasi.